

**PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN
RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
PESERTA DIDIK**

(STUDI KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guru Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

IIS ERMA KURNIA NINGSIH

NIM. 19591100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup

Di

Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Iis Erma Kurnia Ningsih Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **"Pelaksanaan Program Muhadharah Dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik (Studi Kasus Di MIN 1 Rejang Lebong)"** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 06 Januari 2024

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M., Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II


Jauhari Kumara Dewi, M., Pd
NIP. 19910824 202012 2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iis Erma Kurnia Ningsih
Nim : 19591100
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik (Studi Kasus di MIN 1 Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah lulus atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Januari 2024



Iis Erma Kurnia Ningsih

NIM.19591100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: ~~10~~ /In.34/P.T/I/PP.00.9/2/2024

Nama : **Iis Erma Kurnia Ningsih**
NIM : **19591100**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**
Judul : **Pelaksanaan Program Muhadharah Dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik (Studi Kasus di MIN 1 Rejang Lebong)**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 13 Februari 2024**
Pukul : **09.30 sd 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.
NIP. 199124082020122005

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 196709111994032002


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Suta Iqbal, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam, yang sedalam-dalamnya atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan salah satu bagian atau tahap dalam tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Curup. yaitu pembuatan skripsi yang berjudul ***“Pelaksanaan Program Muhadharah Dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik (Studi Kasus di MIN 1 Rejang Lebong).”***

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan untaian kata terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., MPd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktari, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M. Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Pegawai MIN 1 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca serta dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi

pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang dan
semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalammu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Februari 2024

Penulis,



Iis Erma Kurnia Ningsih
NIM. 19591100

MOTTO

***“NILAI AKHIR DARI PROSES PENDIDIKAN, SEJATINYA
TEREKAPITULASI DARI KEBERHASILANNYA
MENCIPTAKAN PERUBAHAN PADA DIRINYA DAN
LINGKUNGAN. ITULAH FUNGSI DARIPADA PENDIDIKAN
YANG SESUNGGUHNYA”***

(Lenang Manggala)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Orang tua ku terkasih yaitu ayahandaku (Budiyanto) dan Ibunda tercinta (Saimah) yang telah membesarkan dan mengasuh ku hingga aku dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah berjuang untuk memberikan kesempatan menuntut ilmu hingga jenjang ini.*
- *Teruntuk diriku terimakasih telah bertahan hingga kini, terimakasih telah menjadi kuat, sabar, serta ikhlas selama berjuang menyelesaikan skripsi ini.*
- *Teruntuk orang tua dari ayah ibuku, Mbah sugimin dan mbah siyem, mbah tukiman dan mbah sarah. Terkhusus mbah sarah dan mbah tukiman yang selalu memberi ku semangat yang tiada henti, selalu menasehati ku sampai detik ini.*
- *Guru-guru dan Dosen-dosenku sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.*
- *Serta orang-orang terkasih yang telah ikut dalam segala kegiatanku. Terima kasih telah memberi bantuan dan dukungan kalian semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari ALLAH SWT, Aamiin ya robal alamiin.*

**PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN RELEVANSINYA
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK (STUDI
KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)**

Iis Erma Kurnia Ningsih

19591100

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik saat tampil didepan umum ini, maka diperlukan bimbingan serta latihan untuk menunjang kemampuan berbicara bagi siswa salah satunya dapat dikembangkan melalui program yang dibuat oleh sekolah yakni program Muhadharah, yang dapat memberikan arahan bagi setiap siswa serta bimbingan untuk latihan berpidato serta dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap siswa. Oleh karena itu penelitian memiliki fokus untuk: 1) mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan muhadharah dan relevansinya dalam kemampuan berbicara peserta didik, 2) mengetahui hambatan dalam pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*), data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjek Penelitian kepala sekolah, Pembina, guru kelas dan siswa. Teknik analisis data peneliti lakukan melalui tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan: 1) bentuk pelaksanaan program muhadharah ini yaitu melalui bentuk pelaksanaannya, perencanaan (tujuan kegiatan), dan evaluasi. Muhadharah rutin dilaksanakan setiap minggu ke-4 hari jum'at pukul 07.00 wib sampai selesai, pelaksanaan muhadharah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan yang menjadi petugas yakni kelas V dan VI yang telah terjadwal untuk kelas rendah sebagai audiensnya saja. Selain itu banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti program muhadharah tersebut yakni meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa, mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh siswa, membentuk nalar berfikir, percaya diri ketika berpidato di depan umum. 2) terdapat penghambat dalam pelaksanaannya yakni dilihat dari, minat siswa, karakter siswa yang berbeda serta kurangnya waktu berlatih di sekolah.

Kata Kunci: Muhadharah, Siswa, Kemampuan Berbicara

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	iv
Motto	vii
Persembahan	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Landasan Teori	8
a. Pengertian Muhadharah	8
b. Tujuan Muhadharah.....	10
c. Fungsi Muhadharah.....	12
d. Metode Muhadharah	13
e. Langkah-langkah Muhadharah	15

f. Strategi Muhadharah	16
g. Relevansi	18
h. Kemampuan Berbicara	19
i. Hakikat Pidato	23
j. Tujuan Berpidato.....	24
k. Ciri-Ciri Pidato Yang Baik	25
l. Tatacara dan Etika Berpidato	26
m. Menyampaikan pidato.....	27
2. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat Sekolah	40
2. Visi Dan Misi.....	41
3. Letak Georafis MIN 1 Rejang Lebong	42
4. Struktur Organisasi	43
5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa	44
6. Program Evaluasi dan Pengawasan	46
7. Program Pembinaan Kurikulum	46

8. Sarana dan Prasarana	46
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.....	47
2. Relevansi Dalam Kemampuan Berbicara Peserta Didik	57
3. Faktor Penghambat dalam Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong..	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.....	61
2. Relevansi Kemampuan Berbicara siwa/siswi dalam Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.....	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Muhadharah	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pergantian Kepala Sekolah	34
4.2 Data Guru dan Pegawai	37
4.3 Keadaan Siswa	38
4.4 Jadwal Pelaksanaan Muhadharah.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara menurut Kamus Besar Indonesia tertulis berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang disusunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.¹ Dalam hadist dijelaskan bahwa berbicara kepada orang haruslah sesuai dengan apa yang mereka pahami.

اللَّهُ يُكذِّبُ، أَنْ أُتْحَبُونَ يَعْرِفُونَ بِمَا النَّاسَ، حَدَّثُوا
وَرَسُولُهُ

“Bicaralah kepada orang lain sesuai dengan apa yang mereka pahami. Apakah Engkau ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?” (HR. Bukhari no. 127).”

Dalam kehidupan sehari-hari berbicara juga berkembang pada kehidupan anak. Dijelaskan juga Sukmawati dan Purbaningrum, bahwasannya keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008): h. 196.

keterampilan berbicara dipelajari.² Keterampilan berbicara dalam kehidupan anak menurut Narton termasuk hal dasar dalam berhasilnya tiap bagian kehidupan, baik di sekolah juga di rumah.³ Di sekolah Dasar, keahlian berbicara harus siswa kuasai, sebab kemampuan ini berhubungan langsung dengan semua proses belajar. Siswa yang belum bisa berbicara dengan baik dan benar akan kesulitan mengikuti aktivitas belajar di seluruh pelajaran.⁴

Kemampuan berbicara Peserta Didik SD saat ini belum berkembang dengan baik. Kondisi ini terlihat pada saat peserta didik menyampaikan pesan/informasi dalam pembelajaran. Informasi yang disampaikan peserta didik dengan Bahasa yang kurang runtut dan efektif. Peserta didik berbicara tidak lancar sehingga isi pembicaraan yang disampaikan oleh peserta didik kurang jelas. Apalagi untuk berbicara di depan kelas maupun di depan umum para peserta didik belum menunjukkan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, belajar keterampilan berbicara menjadi penting, sebab dengan keterampilan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis, dan mendengarkan. Dengan mempelajari salah satu keterampilan diatas akan melibatkan keterampilan berbicara yang lainnya.

² Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol.2, No 1 (2020): h.28.

³ Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol.2 No 2 (2019): h. 192

⁴ Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No. 2 (2020): h. 87

Dalam pembelajaran berbicara Guru harus berupaya agar menciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru memberikan kesempatan yang lebih banyak pada peserta didik untuk latihan dan praktek bicara. Melalui latihan dan praktek berbicara akan lebih memungkinkan kemampuan berbicara peserta didik meningkat. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbicara tidak diperoleh secara otomatis, tetapi melalui belajar, latihan, dan praktek berbicara.

Bisa kita lihat bahwa berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang sering membuat peserta didik merasa tertekan. Peserta didik sering tidak percaya diri kalau disuruh berbicara, terutama ketika mereka disuruh memberikan tanggapan tentang sesuatu dan tampil di depan banyak orang. Mereka kurang percaya diri karena mereka takut salah atau ditertawakan teman-temannya.⁵ Gambaran kemampuan berbicara peserta didik di tingkat Sekolah Dasar seperti yang telah dikemukakan di atas merupakan masalah yang perlu dicarikan solusinya.

Rendahnya kemampuan berbicara yang dimiliki peserta didik oleh karena itu, sekolah harus berupaya merencanakan dan melaksanakan Program kegiatan berbicara yang dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Keadaan tersebut mendorong sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan, membentuk nalar berfikir, menata dan

⁵ Farida Rahim dkk. Modul Diklat Guru Kelas, *Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. (hal. 4-98). Padang:UNP, 2007

membentuk karakter peserta didik baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, baik berupa kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

MIN 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter, juga menerapkan beberapa kegiatan diantaranya yaitu, tahzin, muhadharah, futsal, dan latihan rutin kepramukaan. Pada observasi awal di MIN 1 Rejang Lebong dengan narasumber Ibu Kurnia,S,Pd pada hari Kamis 16 Maret 2023 mengenai kegiatan Muhadharah ini dilaksanakan setiap Minggu ke-4 dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 4 yang ditampilkan berbagai penampilan seperti Pildacil, Ceramah, Pidato, Tahsin, serta terdapat susunan acaranya yang di pandu oleh Moderator.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di MIN 1 Rejang Lebong, masih banyak peserta didik yang tidak mampu muhadharah secara baik dan benar. Pernyataan ini didasarkan dari gejala-gejala yang ditemukan dilapangan, antara lain: siswa kurang fasih bahkan masih ada yang terbata-bata dalam membaca teks atau hadist, siswa tidak menguasai audiens, siswa kurang persiapan retorika atau materi, sehingga pada saat di depan teman-temannya atau di depan umum mereka menjadi gugup sehingga banyak diam dan langsung menutup dengan salam. MIN 1 Rejang Lebong dijadikan sebagai objek penelitian karena tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena-fenomena permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya juga

⁶ Wawancara Langsung dengan Ibu Kurnia,S,Pd selaku Waka Kesiswaan MIN 01 Rejang Lebong. Pada Tanggal 16 Maret 2023 di MIN 01 Rejang Lebong Jam 10.00 WIB

terjadi di sekolah ini. Dari salah satu kegiatan di atas penulis mengambil salah satu objek kegiatan yaitu muhadharah.

Kegiatan muhadharah melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum sehingga diyakini dapat melatih serta meningkatkan kemampuan berbicara yang baik. Menurut Dilyauddin Muhadharah berasal dari kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah *Muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.⁷

Dari latar belakang tersebut serta permasalahan yang muncul dalam kemampuan berbicara pada peserta didik penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana proses untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di MIN 1 Rejang Lebong. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti “*Pelaksanaan Program Muhadharah Dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik (Studi Kasus di MIN 1 Rejang Lebong)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Relevansinya dalam kemampuan berbicara peserta didik?

⁷ Dilyauddin, A., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3).

3. Apa saja faktor penghambat dalam program pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bentuk dari Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bentuk Relevansinya dalam kemampuan berbicara peserta didik.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori

Secara teori hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bahwa Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya dapat meningkatkan kemampuan berbicara Peserta Didik sehingga nantinya Guru atau Sekolah dapat menerapkannya dengan baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur atau rujukan bagi guru dalam menerapkan Program Muhadharah di Sekolah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi para pembaca sehingga dapat digunakan sebagai untuk penelitian yang lebih lanjut kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari isim maf'ul dari kata hadharah-yuhdhuru yang artinya menghadiri. Muhadharah dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Arab Al-Munawwir "Al-Muhadhorotu" yang artinya ceramah, pidato atau kuliah.⁸ Pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris) mempunyai suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Istna Maharuddin, public speaking adalah seni bicara dihadapan massa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.⁹ Public speaking adalah ilmu berbicara dihadapan umum, berani berbicara didepan publik, berbicara didepan public yaitu kegiatan yang pada daarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Menurut KBBI, pidato diartikan : 1) Sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, 2) Wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, Misalnya

⁸ Amatul Muinah, "*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018*", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.7

⁹ Istna Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016),h. 11

pidato kenegaraan adalah pidato Kepala Negara di depan DPR/MPR atau pidato resmi kepala negara dan lain sebagainya.¹⁰

Pidato adalah suatu ucapan dengan menggunakan susunan dengan tujuan untuk disampaikan kepada orang banyak.¹¹ Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato merupakan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan didepan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara didepan umum.¹² Dalam berpidato biasanya mempunyai tujuan, baik itu memberi informasi baru, nasehat maupun sekedar memberikan pengetahuan yang disusun dalam teks. Jadi muhadharah merupakan istilah program yang dijalankan di pesantren, sekolah atau madrasah, berupa pelatihan pidato yang dilakukan oleh peserta didik secara bergantian dihadapan temannya dengan melakukan persiapan atau perencanaan dengan tujuan memberikan pemahaman agama, melatih Bahasa, keberanian serta kemampuan berbicara di depan umum dan lain sebagainya.

¹⁰ Arif Yosodipuro, (2020). Pintar Pidato. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 2.

¹¹ Balqishhayyirah, (2013). Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik. Jogjakarta: Diva Press. h. 41

¹² Luqman Hadinegoro, Teknis Seni Berpidato Mutakhir, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h. 1

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato dan melatih kemampuan berbicara peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan tehnik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan Bahasa yang baik serta runtun penampilan tenang dan penuh percaya diri.

b. Tujuan Muhadharah

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharah akan sia-sia dan tidak terarah. Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:¹³

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hokum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan Berakhlak karimah.
- 2) Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan

¹³ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. H. 307-309.

manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan.

- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong, dan saling hormat menghormati.

Adapun tujuan muhadharah yang ditinjau dari sudut materi ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini adalah bagi orang yang belum beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang beriman mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan bagi setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesabaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama islam tentang rumah tangga,

pendeta, pidana, dan tatanegara yang telah diundang dalam syariat islam menjadi peraturan itu.¹⁴

- 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi yang budi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan muhadharah dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya.

c. Fungsi Muhadharah

Muhadharah merupakan ceramah atau pidato dengan fungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud ialah siswa-siswi yang melaksanakan muhadharah.

Fungsi muhadharah sangat banyak serta beragam, dari keseluruhan anak merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya muhadharah yakni, memberikan informasi, hiburan, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberi intruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.¹⁵

Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan ialah: memberikan informasi (*to inform*) yang

¹⁴ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri* (Malang: Jurnal Fenomenal, Vol 14 No 2 Oktober 2015), h. 310

¹⁵ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri* (Malang: Jurnal Fenomenal, Vol 14 No 2 Oktober 2015), h. 310

bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas ketegangan menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato kreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan intruksi (*to instruct*), keempat fungsi itu yang paling sering digunakan pada orang masa kini untuk menyampaikan pidato.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi daripada muhadharah ini adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, serta memberikan instruksi kepada si pendengar supaya diharapkan agar mengerti, mengetahui, dan menerima informasi yang telah disampaikan.

d. Metode Muhadharah

- 1) Metode Impromtu. Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas, serta merta tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Metode ini sering disebut juga dengan metode spontanitas. Metode ini juga dapat disebut metode langsung, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan

¹⁶ Luqman Hadinegoro, *Teknis Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), H. 6-7

kemampuan, kemahiran, dan wawasan keilmuan, pidato impromptu juga disebut sebagai metode *sera merta*, artinya metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat seperti pidato-pidato pada acara pernikahan atau upacara kematian yang pertunjukannya langsung. Oleh karena itu, metode ini tanpa ada persiapan sebelumnya, kelemahan dari metode ini adalah orator seringkali mendapatkan hasilnya yang kurang maksimal.¹⁷

- 2) Metode Memoriter. Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, metode ini lebih dikenal dengan metode menghafal.
- 3) Metode Naskah. Pidato ini sering pula disebut pidato manuskrip berpidato atau berbicara di muka umum dengan bantuan naskah atau teks yang ditulis terlebih dahulu sebagai persiapan, hal ini dapat kita jumpai dalam pidato kenegaraan yang dilakukan oleh para pejabat-pejabat tertentu yang mereka sendiri memiliki staf khusus untuk menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan. Selain itu, pidato-pidato yang disiarkan langsung oleh televisi atau pidato-pidato dalam acara resmi.
- 4) Metode Ekstemporan. Metode ekstemporan (metode dengan catatan kecil), yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti atau poin dari orasi.

¹⁷ Adha, Kholifatul. *Panduan mudah public speaking*. (Yogyakarta : Notebook, 2014),h.65-66

Rangkaian pembicaraan yang akan disampaikan tergantung dengan kecakapan orator dalam berorasi dengan menuliskan pokok-pokok pikiran (outline) yang akan dipidatoken kepada pendengarnya.¹⁸

Dalam penggunaan beberapa metode di atas, pembicara harus memperhatikan kapasitas diri dan pengalaman berpidato, apabila pembicara sudah berpengalaman maka metode impromptu dan metode ekstempore cocok untuk digunakan, bagi pembicara pemula dan belum pandai dalam mengolah kata maka metode manuskrip dapat digunakan.

e. Langkah-langkah Muhadharah

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan Muhadharah yaitu:

- 1) Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, mengenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens, dan mengenali tempat dan suasana.
- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- 3) Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada

¹⁸ Hakim, Racham. *Kiat Jitu Mahir Pidato*,..., h.13-14

tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, Bahasa tubuh, diselingkan dengan sedikit humor.¹⁹

f. Strategi Muhadharah

Tugas seorang public speaker adalah menyampaikan ide kepada audiens dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan audiens. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi atau tampil didepan audiens. Saya merangkum strategi dan mempersiapkan tersebut dalam empat hal:

- 1) Pengenalan audiens, pengenalan audiens ini dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategis yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang public akan menjadi konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lain Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial politik ekonomi, dana bad budaya. Hal khusus antara lain:
 - a) Perhatikan motivasi kedatangan audiens.
 - b) Perhatikan tingkat pengetahuan audiens.
 - c) Perhatikan kemungkinan reaksi atau sifat audiens.²⁰

¹⁹ Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan public speaking siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta, 2017), h.21-22

- 2) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan.
 - b) Mengetahui sumber informasi.
 - c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan.
 - d) Menyusun struktur materi.
- 3) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a) Hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.
 - b) Perhatikan saat akan berbicara.
 - c) Perhatikan indoor atau outdoor.
 - d) Perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan audio visual.
- 4) Penampilan fisik, audiens cenderung akan memberikan penampilan kita mendapat pesan pertama yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara detail, antara lain:
 - a) Kerapian, kebersihan dan kesesuaian pakaian.
 - b) Kenampakan fisik saat tampil, seperti.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 213-215

- c) Berdiri santai seperti tegap.
- d) Kaki harus rapi dan terlihat sopan.
- e) Keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin.
- f) Wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.²¹

g. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan. Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.²³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Teori relevansi dikenalkan oleh Sperber dan Wilson. Kerangka utama dari teori ini yakni komponen kognitif dan komunikatif dalam setiap tuturan manusia. Komunikasi selalu dibimbing oleh prinsip relevansi.²⁴ Teori relevansi yang diungkapkan oleh Sperber dan Wilson

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 213-215

²² Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151.

²⁴ Eti Setiawan dan Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Intaksional (Kajian Pragmatik)*, (Malang: UB Press, 2018). h 47.

mempunyai pandangan bahwa proses komunikasi tidak hanya melibatkan proses encoding, transfer, dan decoding pesan. Akan tetapi, ada juga unsur lain seperti referensi dan konteks yang terlibat. Maka dari itulah, meskipun orang menuturkan sesuatu yang pendek, maksud/pesan yang ingin dituturkan biasanya bisa luas dan banyak arti.

h. Kemampuan Berbicara

Kemampuan pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan memiliki kemudahan yang baik dalam pergaulan baik di rumah, di sekolah ataupun tempat lain. Melalui kemampuannya segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan dengan siapa saja.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²⁵ Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat yaitu pembicara, isi pembicara, saluran,

²⁵ Henry Guntur Taringan, (2008), *Berbicara sebagai keterampilan berbahasa*, Bandung : Angkasa, hal. 15.

penyimak, dan tanggapan penyimak. Kemampuan berbicara dalam kegiatan berbahasa merupakan suatu keterampilan Bahasa yang perlu dengan baik, keterampilan ini dianggap sebagai indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

1) Jenis-jenis berbicara

Dalam berbicara terdapat beberapa jenis pembicaraan yang sering digunakan ketika berkomunikasi. Jenis-jenis pembicaraan itu dapat dilihat dari situasi, jumlah peserta dan jumlah pelaku. Mengemukakan bahwa ada beberapa jenis kegiatan berbicara. Berbicara dapat berlangsung dalam bentuk diskusi, seni drama, wawancara, dan berpidato. Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Guntur Tarigan memasukan beberapa kegiatan berbicara ke dalam kategori tersebut.

- a) Berbicara di muka umum.
- b) Diskusi kelompok.
- c) Prosedur perlemen.
- d) Debat.

Berdasarkan bentuk, maksud, dan metodenya maka debat dapat diklarifikasikan atas tipe-tipe berikut ini:

- a) Debat parlemen atau majelis.
- b) Debat pemeriksa ulangan.
- c) Debat formal, konveksional atau debat pendidikan.

Pembagian diatas sudah jelas bahwa berbicara mempunyai ruang lingkup pendengaran yang berbeda-beda. Berbicara pada masyarakat luas, berarti ruang lingkungnya juga lebih luas. Sedangkan pada konferensi ruang lingkungnya terbatas.²⁶

2) Tujuan berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianya memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan apakah sebagai alat sosial (*sosial tool*) ataupun sebagai alat perusahaan maupun profesional (*business or profesional tool*), maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

- a) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- b) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c) Membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (*to persuade*).²⁷

²⁶ Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia disekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 61

²⁷ Henry Guntur Tringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Banung: Angkasa, 1993), h. 16

Kemampuan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik memang belum baik dan benar tanpa adanya pembinaan. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik maka perlu bimbingan, pembinaan atau latihan dari seorang guru. Pembinaan yang teratur dan dilakukan secara rutin maka dapat mengembangkan pola pikir siswa dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara melalui program muhadharah yang mana didalamnya dilatih untuk berbicara di depan umum atau siswa lainnya dengan cara berpidato/ceramah, pildacil, sholawatan, dan lainnya. Dalam program muhadharah yang dimaksud yakni fokus ke ranah pidato peserta didik di depan halayak/siswa lainnya dengan cara yang baik dan penyampaian isi pidato dengan ragam Bahasa serta memahami dan menguasai isi materi.

Kemampuan berbicara siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran peserta didik dalam menyampaikan informasi secara lisan. Melalui kemampuan berbicara yang baik peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-idenya baik di sekolah maupun dilingkungannya serta menjaga hubungan baik dengan orang disekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah keahlian, kecakapan seseorang dalam menyampaikan pesan, pokok pikiran dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan kepada penerima pesan. Kemampuan berbicara siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Indikator dari kemampuan berbicara siswa adalah: (1) mengemukakan pendapat yang meliputi; pandangan siswa ketika berbicara, gerak-gerik siswa ketika berbicara, keberanian siswa ketika berbicara, (2) mengemukakan gagasan yang meliputi; penguasaan topik/materi, ragam Bahasa yang diucapkan ketika mengemukakan gagasan, pengucapan vocal, (3) mengemukakan perasaan yang meliputi; berbicara dengan mengeluarkan suara nyaring, pengucapan sesuai dengan tekanan nada dan irama dan variasi dalam pemilihan dan ketetapan kata.

Untuk tingkat kefasihan berbicara maka dilakukan penilaian. Adapun tingkat-tingkat kelancaran dan kefasihan yang dimaksud yaitu:²⁸

- a) Mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk kebutuhan pekerjaan secara terbatas.
- b) Mampu berbicara dengan ketetapan tata Bahasa dan kosa kata untuk berperan serta dalam percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat praktis, sosial dan profesional.

i. Hakikat Pidato

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pidato diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang lain atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan

²⁸ Burhan Nurgianyantoro, (2005), *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Sastra*, Yogyakarta: PPFE, hal. 259.

khalayak. Seseorang biasanya menggunakan alat-alat bantu berupa gambar dan lembar peragaan lainnya, tetapi dalam berpidato alat utama menimbulkan hubungan pidato dengan pendengar yaitu berbicara.²⁹ Pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di hadapan massa.³⁰ Berpidato merupakan salah satu wujud ketika berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan Bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.³¹

Pidato adalah salah satu kemampuan berbicara, sedangkan kemampuan berbicara merupakan bagian dari tanggung jawab secara profesional untuk mengajar, mendidik, melatih, agar dapat berpidato. Pidato dalam Bahasa Inggris disebut orator yang mempunyai arti orang yang terampil dan tangkas berbicara. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah berbicara di hadapan orang dengan tujuan untuk mengungkapkan atau menyampaikan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.

j. Tujuan Berpidato

Tujuan berpidato adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat atau orang banyak, jika diperhatikan, tujuan

²⁹ Djago Trigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2015). h. 7.4

³⁰ Didin Ridwanuddin, *Bahasa Indonesia*, (Ciputat:Uin Press,2015), h. 159

³¹ Zaenal Arifin, Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademi Presindo, 2010) h. 228.

pidato itu bermacam-macam. Biasanya pidato bertujuan untuk mendorong, meyakinkan, memberitahukan atau menyenangkan.³²

Tujuan itu pada garis besarnya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pertama, pidato yang bertujuan memberikan informasi kepada lawan bicara. Oleh sebab itu, pembicara diharapkan dapat menyampaikan isi pidato sejas-jelasnya.
2. Kedua, pidato yang bertujuan menyenangkan para pendengar. Para pendengar diharapkan merasa puas dan senang menanggapi apa yang dikemukakan pembicara.
3. Ketiga, pidato yang mempunyai tujuan yang mempengaruhi pendapat atau pikiran lawan bicara. Keyakinan akan kebenaran isi pidato itu memungkinkan para pendengar mau mengubah sifatnya, atau dengan suka rela mau melakukan sesuatu seperti yang diharapkan oleh pembicara.³³

k. Ciri-Ciri Pidato Yang Baik

Ciri pidato yang baik meliputi pidato yang sesuai aturan, pidato yang jelas, pidato yang hidup, pidato yang memiliki tujuan, pidato yang memiliki klimaks, pidato yang memiliki pengulangan, pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan, pidato yang dibatasi, pidato yang mengandung humor. Sembilan poin tersebut merupakan dasar untuk

³² Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia disekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 72.

³³ Suharyanti, *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 48.

dapat menciptakan kemampuan berpidato yang baik.³⁴ Berpidato harus memenuhi kriteria berikut :

1. Isinya jelas dan benar, sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, menggugah dan bermanfaat bagi pendengar, dan tidak menimbulkan pertentangan suku, agama, ras, antar golongan (SARA).
2. Menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar.
3. Penyampaian dengan santun, rendah hati, dan bersahabat.

1. Tatacara dan Etika Berpidato

Tatacara berpidato merujuk pada memulai, sajian, serta mengakhiri pidato.

- 1) Pembukaan biasanya berisi sapaan kepada pendengar.
- 2) Sajian isi merupakan hasil penjabaran gagasan pokok yang akan disampaikan, perlu dirinci sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Penutup berisi penegasan kembali gagasan pokok yang dipaparkan dalam sajian isi, harapan, dan ucapan terima kasih.

Etika berpidato pada nilai kepatutan yang diperhatikan dan dijunjung ketika seseorang berpidato, yaitu jangan menyinggung perasaan orang lain, sebaliknya harus berupaya menghargai dan membangun sikap positif bagii pendengar, juga perlu keterbukaan, kejujuran, empati, dan persahabatan dari pembicara.

³⁴ Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 50

m. Menyampaikan pidato

Menyampaikan pidato berarti melisankan naskah pidato yang telah disiapkan, tetapi bukan sekedar membacakannya di depan umum. Perlu daya hidup yang menghangatkan suasana dan menciptakan interaksi yang hangat dengan audiens. Untuk itu, sang orator harus mampu menganalisis situasi untuk menghidupkannya. Jika mewakili orang lain, kita masih dapat menambah, memperkaya isi pidato.³⁵

2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka adanya penelitian yang relevan, dimana penelitian ini berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pertama, Penelitian yang dilakukan Kurnia Harahap, (Program Studi PAI-UINSU: 2019), yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakuliker Tabligh Dalam Mmembina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa Di Mts Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan ekstrakuliker tabligh, pelaksanaan kegiatan ekstrakuliker tabligh dan kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakuliker tabligh di MTS Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur. Penelitian ini

³⁵ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 235

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* sudah termanajemen dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*, yaitu pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, pembacaan ayat suci al-quran, pidato, pembacaan surah pendek, arahan atau bimbingan, doa. Kemampuan berbicara berkomunikasi siswa sudah cukup baik, karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tabligh* siswa ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam atau pesan keagamaan kepada umat manusia agar terjadi perubahan pada diri manusia, terkhusus bagi seorang mubaligh.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian saya yakni istilah ekstrakurikulernya *tabligh* sedangkan penelitian saya muhadharah, kemudian tempat penelitiannya.³⁶

Kedua, Rike Rismayanti, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara." Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan Muhadharah adalah sebagai wadah bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan melatih rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil penelitian

³⁶ Kurnia Harahap, "*Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di mts Islamiyah babussalam sihopuk baru kec. Halongonan timur.*"

diatas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah dianggap layak dijadikan solusi kegiatan siswa dalam melatih keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan muhadharah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara terkhusus di Bahasa Arab, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada relevansi terhadap kemampuan berbicara peserta didik.³⁷

Ketiga, Noris Firmansyah, (Program Studi PAI-UIN Sunan Ampel Surabaya) “*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain sebagai pengamat, peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini membahas tentang bagaimana ekstrakurikuler muhadharah, bagaimana pembentukan rasa percaya diri peserta didik tersebut dan bagaimana

³⁷ Rike Rismayanti, *Implementasi kegiatan muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

efektivitas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di MA Fadlillah.³⁸

³⁸ Noris Firmansyah, *“Efektivitas Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai “Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik (Studi Kasus di MIN 1 Rejang Lebong)” pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong lokasi penelitian ini sekaligus juga dijadikan tempat untuk memperoleh data. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap \Tahun ajaran 2023 yakni dimulai pada bulan juni sampai September 2023.

³⁹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Beepublish, 2018)

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

C. Subjek Penelitian

1. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variable yang dipermasalahkan. Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah Guru/Pembina serta siswa/siswi yang beraktivitas di MIN 1 Rejang Lebong.

Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purposive sampling*, dimana menunjukkan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan pemeriksa kembali terhadap hasil dari informasi yang diberikan.⁴¹ Artinya data dikumpulkan seluas-luasnya terlebih dahulu untuk kemudian dipersempit dan dipertajam berdasarkan fokus penelitian.

Dari pernyataan diatas maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan meminta informasi dari

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h. 129.

Guru/Pembina serta siswa/siswi untuk mendapat informasi mengenai penelitian Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik di MIN 1 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari berbagai pihak di MIN 1 Rejang Lebong, Antara lain yaitu : 1) Kepala sekolah MIN 1 Rejang Lebong. 2) Beberapa guru yang berperan aktif dalam pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong. 3) Seluruh Peserta Didik yang ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan Muhadharah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling penting karena hal itu sebagai alasan penelitian berhasil. Ini ada hubungannya dengan cara mengumpulkan data, sumber dan alat yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan di wawancarai adalah, kepala sekolah, Pembina, pembimbing/wali kelas, dan para siswa di MIN 1 Rejang Lebong

2) Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi. Adapun data dokumentasi tersebut adalah data dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui pekerjaan panca indera, dilengkapi dengan lima indra lainnya. Dalam penelitian ini, observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat dibutuhkan karena melalui observasi peneliti dapat mengukur sikap informan dan memahami berbagai situasi dan kondisi sekitar. Dengan bantuan dari teknik obeservasi, peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah dialog untuk tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara⁴² (interviewer) mengajukan pertanyaan dan orang yang

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta:kencana ,Ed 1, Cet,2,April 2007), hlm. 115

diwawancarai (orang yang diwawancarai) menjawab pertanyaan. Lincoln dan Guba menerangkan bahwa wawancara adalah peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, permintaan, perhatian, dan lain sebagainya.⁴³ Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka dengan cara mengidentifikasi fenomena secara sistematis melalui observasi yang disengaja bersosialisasi dengan gejala psikologis, dan kemudian langsung di catat.

Wawancara (interview) juga adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informasi dan jawaban yang diterima, dapat ditulis ataupun direkam. Oleh karena itu, wawancara merupakan alat pengumpul data dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan atau narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa dewan guru mengenai pelaksanaan program muhadharah dan relevansinya terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sekumpulan fakta dan data tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya

⁴³ Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hlm.186

monumental.⁴⁴ Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail mengenai sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis rata-rata data deduktif (global ke spesifik) dan induktif khusus untuk satu (global), peneliti membangun pola, kategori dan topik dari bawah ke atas (secara induktif) dengan mengolah data menjadi unit informasi yang lebih abstrak.

Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.⁴⁵ Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen sebagaimana dikutip oleh Moeleong⁴⁶ merupakan upaya analisis data dengan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut suryana ada empat proses utama dalam menganalisis data:⁴⁷

⁴⁴ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm 120

⁴⁵ Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 86

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., 9.

⁴⁷ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010.

a. Pengumpulan Data

Merupakan proses pencairan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan melalui penelitian kepada subjek yaitu kepala sekolah, Pembina , pembimbing dan siswa di MIN 1 Rejang Lebong.

b. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, perumusan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. Disini fokus penelitiannya yaitu apa saja yang terjadi pada Pelaksanaan Program Muhadharah Dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik di MIN 1 Rejang Lebong.

c. Penyajian Data

Adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah mengorganisasikan data yang telah direduksi, diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada fokus masalah serta data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dan dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi yang merupakan tahap akhir atas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian.⁴⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas dan reabilitas penelitian kualitatif disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data ini melalui sebuah instrument atau alat ukur yang sah dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci, alat lain yang digunakan pun harus valid dan reliable.⁴⁹

Untuk mendapat tingkat atau kebenaran hasil penelitian kualitatif, ada berbagai cara yang dapat dilakukan yakni memperpanjang observasi, mengamati terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi. Tujuan triangulasi adalah mengecek

⁴⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia). 2010.

⁴⁹ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), Hal 194

kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Pada berbagai fase penelitian lapangan atau pada waktu yang berlainan.

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan yang berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
2. Triagulasi yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triagulasi sumber dan teori. Triagulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triagulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
3. Kecukupan referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

MIN 1 Kelurahan Dusun Curup berdiri karena alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) yang didirikan pada tahun 1961-1971 serta diresmikan menjadi MIN 1 Kelurahan Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong.

Pada saat ini MIN 1 Kelurahan Dusun Curup telah maju dengan pesat seiring dengan keinginan setiap orang tua menjadikan anak yang bukan hanya cerdas dibidang imtek tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup, dari perkembangannya 12 lokal belajar telah berubah menjadi 17 lokal belajar dengan memanfaatkan mussolah di bagi dua local belajar, mulai tahun pelajaran 2015-2016 MIN 1 Kelurahan Dusun Curup telah menerima murid baru sebanyak 3 rombel belajar, itupun sebagian anak tidak dapat ditampung dikarenakan kekurangan lokal belajar.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 48 Tahun 2016 tentang kode jabatan, Klarifikasi arsip dan pedoman tata naskah Dinas pada Kementrian Agama se Provinsi Bengkulu dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 31

Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan Tata Naskah Dinas arahan Keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu sehingga nama Unit Organisasi MIN 1 Dusun Curup diganti dengan nama MIN 1 Rejang Lebong.⁵⁰

Dari peralihan fungsi tersebut, MIN 1 Rejang Lebong telah delapan kali pergantian kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1	H. Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra, BA	1971 – 1977
3	Rosmala Dewi, BA	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono, S. Ag	1986 – 1995
6	Johan Hamzah, S.Pd.I	1995 – 2003
7	M. Johan, S.Pd.I	2003 – 2006
8	Yusrijal, M.Pd	2006 – 2012
9	Wawan Herianto, S.Pd., MM	2013 – 2020
10	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I	2020 – sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong

2. Visi Dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari MIN 1 Rejang Lebong, yaitu :

Visi :

Terwujudnya Siswa / Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

Misi :

⁵⁰ Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong Pada Tanggal 02 Agustus 2023

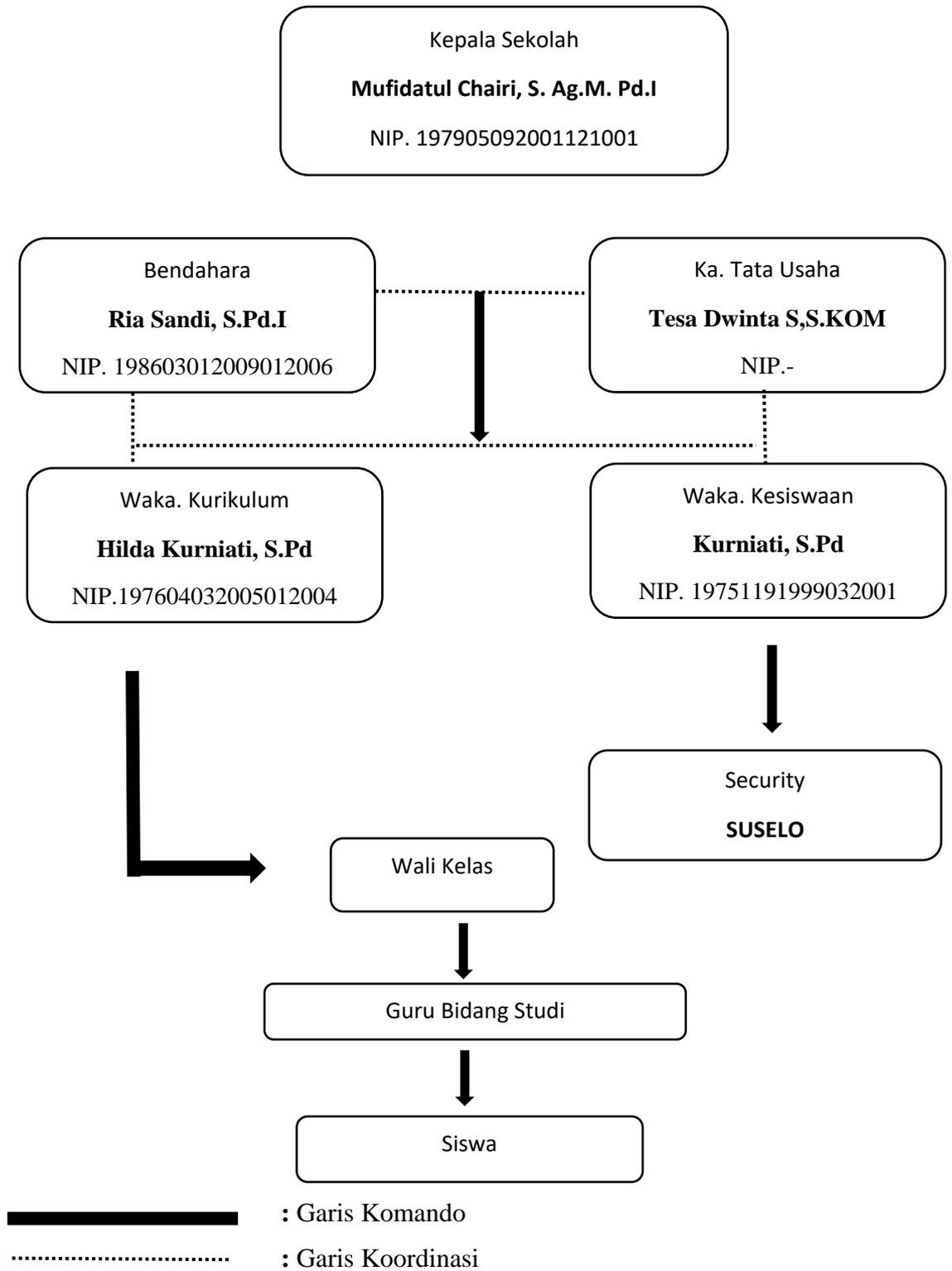
- a. Menerapkan Pola Pendidikan yang Berciri Khas Islami dalam Seluruh Rangkaian Proses Belajar Mengajar.
- b. Membentuk Siswa yang Beriman dan Berilmu serta Mampu Mengamalkan dalam Kehidupan sehari-hari.
- c. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membiasakan melaksanakan ibadah sopan santun terhadap Orang Tua, Guru dan sesama.
- e. Membudayakan Gemar Membaca.
- f. Mengembangkan Kompetensi Keilmuan yang Kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

3. Letak Georafis MIN 1 Rejang Lebong

MIN 1 Rejang Lebong terletak di Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dusun Curup mempunyai luas Wilayah $\pm 260 \text{ Ha} = 2,6 \text{ Km}^2$, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tunas Harapan
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kulurahan Jalan Baru
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Benih
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Karang Anyar

4. Struktur Organisasi



5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

Terdapat Tenaga pengajar, tenaga pendukung, serta seluruh guru yang mengajar beserta staf di MIN 1 Rejang Lebong berjumlah 35 guru, baik kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, operator, UKS, dan penjaga sekolah. Adapun guru yang telah menjadi pegawai tetap sebanyak 17 orang guru dan guru yang belum menjadi pegawai tetap negeri sipil ada 18 orang guru, petugas operator 1 orang serta satpam 1 orang.

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai

No	Nama	NIP	L/P
1	Mufidatul Chairil, S.Ag. M. Pd.I	19720920199803012	P
2	Delfi Yohni, S.Pd.I	196108161982032001	P
3	Sri Wahyuni, S.Pd	197606261999032005	P
4	Atin Sugiati, M.Pd	196902101989022000	P
5	Kurniati, S.Pd	1975119199032001	P
6	Husni Khatimah, S.Pd.I	197904052005012009	P
7	Sastri P.H, S.Pd	1980061520031220006	P
8	Hilda Kurniati	1976040320050120004	P
9	Indri Yanti, S.Pd,SD	1976100520050120009	P
10	Sri Sundari, S.Pd	198108272005012011	P
11	Devi Daryani, S.Pd. I	196907172005012006	P
12	Juli Artinawati, S.Pd	197007082005012005	P
13	Jumadi S.Pd	197802122007101001	L
14	Roslaimurti, S.Pd, SD	1973071320060420001	P
15	Gustina Feriyanti, S.Pd.I	197708042007012016	P
16	Sudiyanita,S.Pd.I	198203122014122005	P

17	Lestari S.Pd.I	198503132014122003	P
18	Ria Sandi, S.Pd.I	198603012009012006	P
19	Try Agus Suriyantoni, S.Pd	-	L
20	Narty Ekasari, S.Pd.I	-	P
21	Reni Dara Lestari, S.Pd	-	P
22	Windi Setia Ningsih,S.Pd	-	P
23	Anis Ardila, S.Pd.I	-	P
24	Desi, S.Pd.I	-	P
25	Andi Yono,S.Pd.I	-	L
26	Hemat Bradanata, S.Pd.I	-	L
27	Ridha Aprilyanti, S.Pd.I	-	P
28	Ayu Rizki, S.Pd.I	-	P
29	Andre Delivio, S.Pd	-	L
30	Yansa Andresta,S.Pd.I	-	L
31	Novi Haryani,S.Pd.I	-	P
32	Desmeri Anova,S.Pd.I	-	P
33	Afrillia Nafa Sundari,S.Pd.	-	P
34	Woro Supatmi,S.Pd	-	P
35	Figa Nurul Janna Edo, S.Pd	-	P
36	Endah Cahyorini,S.Pd	-	P
37	Suselo	-	L

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong

Tabel 4.3
Keadaan siswa MIN 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023

No	Kelas	Jumlah
1	I	79
2	II	117
3	III	79
4	IV	77
5	V	74
6	VI	67
Jumlah		493

6. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong, yakni sistem evaluasi yang diadakan persemester, mingguan dan juga harian. Hal ini berguna untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

7. Program Pembinaan Kurikulum

Program pengajaran yang digunakan di MIN 1 Rejang Lebong adalah Kurikulum Merdeka pada semua kelas yakni kelas I-VI.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong sudah cukup memadai. Yakni terdiri dari 12 lokal belajar, 1 Musholah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kantor, 1 UKS, 1 Ruang Komputer, Laboratorium, Perpustakaan dan 4 Unit WC murid, 1 tempat Parkir, 1WC guru.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis melalui observasi, wawancara bersama Kepala Sekolah, Pembina kegiatan Muhadharah dan siswa/siswi dengan penelusuran terhadap dokumen dan arsip sebagai penyaji hasil penelitian, maka untuk melihat Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik di MIN 1 Rejang Lebong Kelurahan Dusun Curup, dari penelitian peneliti memperoleh beberapa hal di antaranya:

1. Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong

MIN 1 Rejang Lebong Kelurahan Dusun Curup Memiliki program yang rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa/siswi di sekolah. Salah satunya yaitu Program Muhadharah yang dilaksanakan sebulan sekali. Muhadharah telah dicetuskan sejak lama, kegiatan Muhadharah ini dilaksanakan pada hari jumat minggu ke tiga di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai. Adapun program ini dilaksanakan guna melatih kemampuan atau keberanian berpidato/ceramah para siswa/siswi serta berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan, peneliti membuat beberapa uraian sebagai berikut:

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mufidatul Chairi tentang Pelaksanaan Program Muhadharah, beliau me ngatakan bahwa :

“Muhadharah merupakan program/kegiatan rutin yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong setiap bulan itu satu kali serta diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk melatih kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentunya dengan arahan dari Pembina dan pembimbing.”⁵¹

⁵¹ Mufidatul Chairi, S.Ag. M.Pd.I, *wawancara* Senin 04 September 2023, pkl 10.20 WIB

Kemudian wawancara dengan Ibu Kurniati selaku Pembina dari program muhadharah ini beliau menerangkan bahwa :

“muhadharah ini telah dilaksanakan rutin satu bulan sekali di minggu ke tiga pada hari jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana seluruh peserta didik berkumpul dilapangan sekolah. Runtutan program muhadharah telah tersusun secara sistematis mulai dari pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, qiro’, pildacil, pidato, sholawatan, serta sambutan dari guru Pembina lalu penutup. Dan untuk petugas muhadharah ini dilakukan oleh kelas tinggi yakni kelas V dan VI, sementara kelas rendah sebagai peserta/audiens.”⁵²

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Muhadharah

No	Tema	Tanggal	Kelas
1	Kejujuran seorang muslim	23 Juni 2023	Va
2	Satu Muharam	21 Juli 2023	Vb
3	Menjaga kebersihan	28 Juli 2023	Vc
4	Sopan santun dalam berbicara	04 Agustus 2023	VIa
5	Toleransi antar sesame	11 Agustus 2023	VIb
6	Berbakti kepada ibu	25 Agustus 2023	VIc
7	Hari akhir	01 September 2023	Va

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program muhadharah ini telah dilaksanakan rutin setiap minggu ketiga dihari jumat di lapangan sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah atau tempat bagi seluruh siswa untuk menunjukkan dan mengembangkan kemampuan pada diri siswa. Dalam pelaksanaan ini sudah terdapat susunan acara yang akan dilaksanakan oleh

⁵² Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 9.40 WIB.

petugas muhadharah jadi kegiatan ini telah terarah sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

b. Pembina atau pembimbing mempersiapkan topik/tema untuk berpidato dalam pelaksanaan muhadharah dan biasanya tema diambil dari hari-hari penting dalam kalender.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kurniati, S.Pd. selaku Pembina dalam Pelaksanaan Program Muhadharah menyatakan:

“untuk tema/topik ini biasanya dari saya selaku Pembina kemudian saya serahkan ke wali kelas masing-masing saya sebagai Pembina hanya memberikan tema/topik pidato nya saja, kemudian tema yang kami berikan kepada petugas muhadharah ini biasanya mengikuti hari-hari penting dalam kalender seperti hari guru, maulid nabi, hari kemerdekaan dan lain-lain, jika tidak bertepatan hari-hari penting dalam kalender maka tema/topik nya ini biasanya tentang pelajaran, tentang akidah, sejarah islam dan lain-lain.”⁵³

Kemudian Ibu Kurniati, S.Pd selaku Pembina muhadharah juga menyampaikan :

“bahwa topik/tema nya ini kita sesuaikan dengan hari-hari peringatan seperti maulid nabi, hari kemerdekaan, bulan ramadhan dan lain sebagainya. Jadi setiap pelaksanaan muhadharah ini topiknya selalu berbeda-beda tidak sama atau disesuaikan saja.”⁵⁴

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kelas VI di MIN 1 Rejang Lebong yakni Ibu Sri Sundari, S.Pd mengatakan bahwa :

⁵³ Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 09.40 WIB

⁵⁴ Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 09.45 WIB

“siswa yang bertugas diwajibkan membuat isi daripada topik pidato yang telah diberikan oleh Pembina. Mereka bebas mencari referensi untuk teks pidato asal sama dengan topik yang telah diberikan. Kemudian isi teks tersebut akan dikoreksi oleh wali kelas/pembimbing masing-masing supaya tidak ada kekeliruan dari topik yang telah diberikan.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap siswa yang bertugas untuk kegiatan muhadharah ini terkhusus untuk petugas pidato/ceramah topik untuk berpidato telah disiapkan oleh Pembina muhadharah sehingga siswa tidak kebingungan untuk mencari tema yang tepat. Siswa hanya perlu membuat isi teks pidato nya dengan begitu siswa akan mudah mengingat isi teks nya untuk disampaikan di depan audiens.

c. Cara Pengumpulan bahan-bahan pidato ini akan dibuat oleh siswa/siswi akan akan bertugas serta diarahkan oleh pembimbing/wali kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas VI Ibu Hilda Kurniati, S.Pd menjelaskan :

“siswa yang bertugas diwajibkan membuat teks pidato, mencari referensinya bebas dari mana asalkan sesuai dengan topik yang telah diberikan. Kemudian teks pidato yang telah dibuat akan diperiksa oleh pembimbing/wali kelas masing-masing sebelum pelaksanaan muhadharah. Biasanya untuk yang masih awal dibantu membuat materi oleh wali kelasnya, diberi tahu cara-caranya dari pembukaan, isi, dan penutup.”⁵⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas V ibu Juli Artina Wati, S.Pd beliau menjelaskan bahwa :

⁵⁵ Sri Sundari, S.Pd wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pkl 10.35 WIB

⁵⁶ Hilda Kurniati, S.Pd wawancara Rabu 26 Juli 2023, pkl 08.30 WIB

“ya untuk bahan-bahan teks pidato memang siswa mencari sendiri dan akan kami arahkan jika ada kendala. Namun untuk kelas V ini sendiri masih saya bantu betul-betul untuk isi teks nya karena mereka kan termasuk sebagai petugas muhadharah yang masih pemula karena mereka ini dari kelas IV naik ke kelas V jadi masih perlu bimbingan ekstra dari kami sebagai wali kelas.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk teks pidato ini setiap petugas akan mencari referensinya kemudian akan dikoreksi oleh setiap wali kelas jika ada kekurangan/kesalahan maka akan dibenarkan. Untuk kelas V karena baru pertama menjadi petugas muhadharah maka pembuatan teks pidato dibantu oleh wali kelas. Hal ini sangat memudahkan siswa sekaligus melatih rasa tanggung jawab siswa akan tugas yang diberikan.

Kemudian adapun wawancara dengan siswa bernama Raditya Caesar Nur Fattah mengatakan bahwa :

“iyaa, sebelum tampil kami diberi kebebasan untuk membuat teks pidatonya sendiri sehingga kita bisa pahan point-point yang akan disampaikan, jika ada yang lupa teksnya biasanya saya improve aja diselingi dengan guyonan atau menyapa audiens biar bisa nutupin sebagian teks yang tidak ingat.”⁵⁸

Kemudian hal serupa juga dikatakan oleh siswa bernama Razil Rahasin bahwa:

“saya biasanya isi dari teksnya tidak terlalu banyak cukup saya paham materinya, paham tema apa yang akan dibawakan, nanti pasti pidato nya saya improvisasi saja sendiri tidak harus sesuai banget dengan isi teks nya yang penting nyambung aja kalo emang udah lupa tinggal lihat teks

⁵⁷ Juli Artina Wati,S.Pd wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pkl 10.50 WIB

⁵⁸ Raditya Caesar Nur Fattah wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pkl 09.32 WIB

sedikit-sedikit karena kami saat berpidato dibolehkan membawa teks.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa isi teks pidatonya dibuat sendiri oleh siswa maka siswa akan mencari referensinya sendiri, namun tetap diperiksa terlebih dahulu oleh pembimbing. Dalam penyampaian pidato ini para siswa memiliki caranya masing-masing ada yang memang mampu berpidato dengan atau tanpa teks pidato karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam mengingat itu berbeda-beda.

- d. Untuk proses latihan berpidato ini akan dilaksanakan di kelas bersama wali kelas serta akan diberi contoh, kemudian siswa/siswi akan berlatih mandiri dirumah.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Pembina muhadharah yaitu ibu Kurniati, S.Pd menjelaskan :

“tentunya ada latihan terlebih dahulu sebelum para petugas muhadharah ini tampil, biasanya latihan ini dilaksanakan dilingkungan sekolah yakni di kelas. Jadi ada waktu latihan sewaktu istirahat maka wali kelas akan mengumpulkan para petugas di dalam kelas, kemudian wali kelas akan mengajarkan siswa dengan cara memberikan contoh melalui pidato, supaya siswa menyimak cara menyampaikan isi pidato, gestur tubuh, ekspresi wajah, dan juga intonasinya. Untuk selebihnya siswa akan berlatih dirumah secara mandiri.”⁶⁰

Kemudian wawancara dengan guru kelas V bapak Rolly Junizan, S.Pd. mengatakan :

⁵⁹ Razil Rahasin wawancara Rabu 26 Juli 2023, pkl 09.30 WIB

⁶⁰ Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 09.50 WIB

“yaa di kelas V ini khususnya kelas saya ketika dapat giliran untuk menjadi petugas muhadharah maka saya selaku wali kelas akan membimbing mereka untuk latihan terlebih dahulu, latihan dilaksanakan di kelas. Latihan nya ketika waktu pelajaran saya maka saya akan mengambil waktu terakhir mengajar untuk latihan, pada latihan pidato saya akan memberikan petugas tampil depan kelas terlebih dahulu kemudian akan saya koreksi supaya tampilannya bisa baik sesuai tujuan.”⁶¹

Kemudian wawancara dengan Pembina muhadharah ibu Kurniati, S.Pd. mengenai para petugas yang akan tampil itu diseleksi atau tidak, beliau menjelaskan :

“nah untuk para petugas ini jadi tidak ada seleksi khusus jika kelas tersebut ditunjuk sebagai petugas maka kami serahkan pada wali kelas masing-masing. Para petugas ini bergilir jadi setiap anggota kelas akan menjadi petugas muhadharah secara bergantian. Jadwal untuk petugas ini dimulai dari kelas V sampai VI, namun jika kelas yang ditunjuk belum ada kesiapan atau lupa siapa lagi yang mendapat giliran maka yang bertugas itu kelas yang sebelumnya sudah menjadi petugas.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dari proses pemilihan siswa yang akan menjadi petugas muhadharah ini dari setiap kelas tidak ada seleksi khusus jadi semua anggota kelas akan kebagian menjadi petugas muhadharah dengan cara bergilir supaya setiap siswa berani tampil di depan umum dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap siswa. Kemudian sistem latihannya ini akan di atur oleh setiap wali kelasnya masing-masing serta di bimbing supaya bisa

⁶¹ Rolly Junizan wawancara Rabu 26 Juli 2023, pkl 11.00 WIB

⁶² Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 10.00 WIB

tampil maksimal dan siswa tidak ragu-ragu dalam menampilkan penampilannya untuk Pembina hanya mengarahkan.

e. Penyampaian pidato akan menggunakan metode memoriter dan naskah serta menggunakan media sebagai pelengkap dalam berpidato.

Dari wawancara yang telah disampaikan oleh Pembina Muhadhrah Ibu Kurniati, S.Pd beliau mengatakan :

“nah untuk metodenya ini ibu kurang paham namun disini setiap yang berpidato atau ceramah nya mereka kami bebaskan untuk memakai kertas atau tidak. Jadi jika mereka lupa mungkin karena gerogi mereka boleh melihat naskahnya.”⁶³

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas enam Ade Bunga Kestari mengatakan :

“metode yang digunakan ini seperti hafalan, jadi kami menghafal teks pidato nya terlebih dahulu kemudian memahaminya. Namun ketika tampil sering sekali lupa isi teks nya jadi kami melihat teks nya karena setiap tampil jika belum terlalu hafal maka dibolehkan membawa teks pidato.”⁶⁴

Kemudian Ibu Kurniati S.Pd selaku Pembina muhadharah menyampaikan bahwa setiap pelaksanaan muhadharah akan disediakan sarana dan prasarana atau media :

“iyaa, untuk media nya ini kami sediakan supaya kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal seperti sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yaitu microfon, sound system, meja dan kursi, dengan adanya media ini maka kegiatan muhadharah akan lebih meriah dan tidak membosankan.”⁶⁵

⁶³ Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 10.12 WIB

⁶⁴ Ade Bunga Kestari wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pkl 10.35 WIB

⁶⁵ Kurniati, S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pkl 10.38 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam muhadharah untuk metode yang digunakan ini yaitu metode memoriter/penghafalan dan metode naskah. Metode ini digunakan karena tidak semua siswa bisa menghafal/memahami isi dari teks pidato hal ini dipengaruhi oleh rasa grogi/demam panggung sehingga beberapa dari siswa lupa dengan isi teks pidatonya. Namun untuk siswa yang memang benar-benar sudah memahami isi teks maka mereka tidak perlu membawa teks pidato nya. Kemudian untuk media nya ini sendiri memakai media yang ada di sekolah seperti mikrofon, sound system, meja dan kursi untuk membuat kegiatan muhadharah ini menjadi lengkap.

- f. Dalam penyampaian pidato ini tentunya siswa/siswi harus menggunakan serta menguasai gagasan dan penalaran dalam berpidato seperti intonasi, bahasa tubuh, volume, lafal, jeda, tempo, dan penguasaan materi.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dengan salah satu guru kelas V ibu Kurniati, S.Pd beliau mengatakan :

“untuk mempersiapkan pidato/muhadharah ini tentunya ada persiapan awal yang dilakukan oleh siswa biasanya melatih percaya diri siswa saat tampil di depan umum, vocal suaranya, penguasaan materi, penguasaan terhadap audiens nya juga dan lain-lain supaya siswa tidak hanya mampu namun siap dari segimanapun”⁶⁶

⁶⁶ Kurniati,S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pk1 10.45 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dengan salah satu guru kelas V ibu Sri Sundari, S.Pd beliau mengatakan :

“yaa kegiatan pelaksanaan muhadharah ini melatih skill siswa untuk membuat teks pidato dan berkreasi atas isi teks pidato yang dibuat tentunya dengan bimbingan dan arahan dari wali kelasnya. Wali kelas juga mengajarkan siswa dengan cara mencontohkannya melalui pidato/ceramah, supaya siswa dapat menyimak cara penyampaian isi teks pidato, gestur tubuh, lafal, jeda, intonasi, tempo, dan penguasaan materi.”⁶⁷

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru kelas VI ibu Sastri Purnama Hidayati S.Pd beliau mengatakan :

“disini juga terdapat hal-hal yang harus dipelajari ketika berpidato dalam pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong yaitu : (1) unsur teks berisi pesan yang bertujuan memberikan nasehat, informative, mempengaruhi. (2) struktur pidato berisi pembukaan, isi dan penutup. (3) kebahasaan dalam berpidato yakni memuat materi pokok yang dibahas dan harus disampaikan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh para audiens. (4) teknik orasi dalam berpidato yakni supaya pidato dapat ditangkap pendengar, menggunakan intonasi serta atikulasi dan volume suara. Kemudian bagian isi pidato disampaikan menggunakan kalimat lugas dan jelas.”⁶⁸

Kemudian terdapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V ibu Gustina Feriyanti, S. Pd beliau menjelaskan :

“iyaa tentu dalam berpidato ini bukan hanya sekadar memahami isi teks nya saja namun, harus memenuhi tatacara dan etika dalam berpidato. Jadi disini siswa juga harus menggunakan tatacara berpidato dengan baik yang didukung aspek nonbahasa, seperti tempo, intonasi, jeda, volume,bahasa tubuh,nada, ekspresi wajah. Oleh karena itu

⁶⁷ Sri Sundari,S.Pd *wawancara* Rabu 02 Agustus 2023, pkl 10.40 WIB

⁶⁸ Sastri Purnama Hidayati, S.Pd *wawancara* Rabu 02 Agustus 2023, pkl 11.00

setiap pembimbing harus mengajarkan tentang hal ini sebelum siswa tampil.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa latihan dalam berpidato ini bukan hanya untuk mencapai siswa memahami teksnya namun harus memahami tatacara atau etika dalam berpidato itu sendiri. Karena dalam berpidato kita akan berinteraksi dengan audiens bukan hanya membacakannya saja, jadi mulai dari kontak mata dengan audiens , suara yang jelas dan lantang dengan intonasi yang pas maka pidato telah terlaksana dengan sesuai harapan dan tujuan.

2. Relevansi Dalam Kemampuan Berbicara Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V ibu Juli Artina Wati S.Pd tentang perbedaan kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti program rutin muhadharah ini, beliau mengatakan:

“iya tentunya selama kelas V ini mengikuti program muhadharah yang dilaksanakan oleh sekolah ini, memang sangat membantu para siswa yang kemampuan berbicara di depan umum masih kurang karena di dalam kegiatan ini seluruh siswa yang bertugas tanpa terkecuali akan dibimbing serta diarahkan sehingga mereka yang kurang dalam public speaking/kemampuan berbicara dapat membaik dari sebelumnya.”⁷⁰

Kemudian adapun wawancara dengan salah satu guru kelas VI ibu Hilda Kurniati S.Pd beliau mengatakan :

⁶⁹ Gustina Feriyanti,S.Pd wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pkl 11.15 WIB

⁷⁰ Juli Artina Wati,S.Pd wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pkl 10.50 WIB

“bahwa selama siswa saya mengikuti atau menjadi petugas muhadharah sudah ada perubahan dalam keberanian tampil, kemampuan berbicara yang membaik dari sebelumnya yang masih terbata-bata namun ketika sering menjadi petugas muhadharah sudah tidak terbata-bata tinggal menyempurnakan dengan tatacara berpidato yang baik dan benar.”⁷¹

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI

Kalisa Zahira Naifa Nur Aini mengatakan :

“ketika saya pertama ikut dan menjadi petugas muhadharah ini saya belum bisa apa-apa, bahkan untuk berdiri di dpan teman kelas pun tak berani sama sekali, apalagi menjadi petugas muhadharah pasti akan berhadapan dengan orang banyak, harus pinter ngomong, lancar mengucapkan setiap kalimat. Setelah beberapa kali menjadi petugass muhadharah saya sudah mulai percaya diri, kosakata Bahasa saya meningkat, karena saya selalu berlatih sehingga jika ditunjuk menjadi petugas saya sudah siap.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa program muhadharah yang telah dilaksanakan secara rutin ini sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan para siswa khususnya dalam kemampuan berbicara karena kegiatan ini sangat melatih siswa untuk tampil berani, menambah kosakata dalam berpidato di depan umum dengan baik dan benar. Karena untuk petugas ini selalu bergantian jadi semua siswa dapat melatih kemampuan berbicara mereka di depan umum dengan audiens.

⁷¹ Hilda Kurniati, S.Pd wawancara Rabu 26 Juli 2023, pk1 08.30 WIB

⁷² Kalisa zahira wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pk1 09.35 WIB

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pembina muhadharah ibu Kurniati S.Pd mengatakan :

“untuk faktor penghambat ini bukan hanya dari segi waktu latihan nya saja, bisa dari faktor anak itu sendiri kadang sudah diberi tugas namun mereka masih kurang berani untuk tampil jadi tampilannya kurang maksimal karena setiap anak ini berbeda-beda tidak bisa disamakan dengan anak yang memang sudah mempunyai keahlian dalam hal berpidato.”⁷³

Kemudian ibu Kurniati, S.Pd juga mengatakan bahwa terdapat juga faktor pendukung yang menunjang program muhadharah ini beliau mengatakan :

”dalam pelaksanaan program ini juga terdapat faktor pendukung salah satunya yakni keahlian dari Bapak/Ibu pembimbing dan pembina untuk melatih semua siswa agar dapat melaksanakan muhadharah dengan baik. Juga kegiatan perlombaan yang sering diikuti oleh siswa jadi siswa semangat untuk melaksanakan muhadharah ini.”⁷⁴

Kemudian adapun wawancara dengan salah satu guru kelas V ibu Gustina Feriyanti S.Pd mengatakan :

“yaa keterbatasan waktu untuk latihan memang menjadi faktor penghambat karena jika diluar sekolah siswa tidak semua melakukan latihan kembali sehingga pas mau tampil mereka merasa belum siap. Salah satu faktor penghambat nya terhadap kemampuan berbicara siswa itu berasal dari siswa itu sendiri, masih ada siswa yang mengalami demam panggung, kurang percaya diri, Bahasa nya yang kurang runtun sehingga apa yang ia pikirkan tidak sesuai dengan yang diucapkan oleh siswa.”⁷⁵

⁷³ Kurniati,S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pk1 10.40 WIB

⁷⁴ Kurniati,S.Pd wawancara Senin 26 Juni 2023, pk1 10.45WIB

⁷⁵ Gustina Feriyanti, S.Pd wawancara Rabu 02 Agustus 2023, pk1 11.15 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat untuk melakukan suatu program itu pasti ada terdapat beberapa faktor juga yang menjadi penghambatnya yakni waktu untuk latihan yang kurang maksimal, jika disuruh latihan dirumah ada beberapa siswa yang tidak melakukan, faktor siswa nya itu sendiri karena setiap siswa itu berbeda-beda untuk itu peran Pembina dan pembimbing sangat penting untuk mengarahkan para siswa yang bertugas. Serta faktor pendukungnya jadi menambah siswa untuk bersemangat dalam mengikuti program muhadharah ini seperti, keahlian yang dimiliki Pembina dan pembimbing nya, sekolah mengadakan perlombaan muhadharah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di samping dengan cara melakukan wawancara langsung dengan Bapak/Ibu Pembina serta pembimbing pelaksanaan program muhadharah, serta para peserta didik MIN 1 Rejang Lebong penulis juga melakukan observasi/pengamatan lapangan, dokumentasi maupun menggali informasi serta Bapak/Ibu Guru dan siswa sebagai data pendamping maupun data tambahan supaya melengkapi hasil penelitian.

1. Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong

Kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong bisa dilihat berdasarkan pelaksanaannya, perencanaannya (tujuan kegiatan), dan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

a) Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong ini banyak sekali kegiatan didalamnya tidak hanya berpidato, namun juga menggunakan susunan acara yaitu adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, Shalawatan, Pildacil, Hafalan Surah, Hafalan Asmaul Husna, serta Penampilan dari salah satu audiens seperti bernyanyi islami di akhir acara sebagai hiburan dan lain sebagainya.

Jadwal pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong yakni dilaksanakan rutin satu kali, minggu ketiga setiap bulannya, yaitu Jumat pagi jam 07:15 wib sampai selesai, sebelum acara muhadharah dimulai seluruh siswa akan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu yang di imami oleh salah satu Bapak Guru. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I-VI dimana pada hari biasa itu untuk anak kelas V dan kelas IV berangkat siang namun jika pelaksanaan muhadharah seluruh siswa berangkat pagi untuk mengikuti pelaksanaan muhadharah ini. Dan untuk seragam nya itu seluruh siswa diwajibkan memakai baju muslimah bebas pantas namun untuk

kelas tinggi seperti kelas V dan VI mereka sudah kompak menggunakan baju hitam putih walaupun tidak seragam.

Pelaksanaan kegiatan rutin tiap bulan sekali ini akan memberikan banyak manfaat bukan hanya terhadap siswa namun juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sangat banyak fungsi dan makna di dalamnya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini bisa terwujud jika pengelolaan program muhadharah dilaksanakan sabaik mungkin khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, serta semua petugas.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian, bahwa MIN 1 Rejang Lebong ini telah berusaha melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dengan menjalankan program muhadharah. Supaya kegiatan ini tetap terlaksanakan oleh karena itu dibuat peraturan serta sanksi dalam pelaksanaan program muhadharah yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong.

Peraturan Muhadharah yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong yang pertama seluruh peserta didik tidak boleh telat dikarnakan sebelum pelaksanaan seluruh anggota sekolah akan melaksanakan sholat dhuha, yang kedua harus menggunakan baju muslim muslimah serta membawa alat sholat pribadi, yang ketiga sebagai peserta muhadharah yang ditugaskan harus

melakukan persiapan dengan memberikan materi pidato kepada Bapak/Ibu pembimbing 3hari sebelum dia tampil dengan melakukan latihan, keempat sebagai audiens dilarang untuk tidur.

Adapun sanksi/hukuman dalam pelaksanaan program muhadharah jika melanggar peraturan yang ada di MIN 1 Rejang Lebong:

- 1) Apabila datang terlambat ketika acara sudah dimulai maka akan diberi sanksi berdiri di depan acara atau push up bagi siswa laki-laki.
- 2) Apabila tidur dan mengobrol maka akan diberikan sanksi berdiri sampai akhir acara.
- 3) Apabila tidak membawa alat sholat maka diberi sanksi harus membersihkan lingkungan halaman sekolah.

Kemudian reward dalam pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong diantaranya tepukan tangan di akhir pidato sebagai apresiasi dari penonton jika yang di tampilkan bagus, kemudian penilaian di akhir berupa saran dan kritikan seperti pujian dari Bapak/Ibu Guru pembimbing bukan penilaian dalam bentuk nilai harian.

b) Perencanaan Muhadharah

Setiap mengadakan kegiatan, maka sudah semestinya dilaksanakan perencanaan, supaya mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Sebab perencanaan yakni proses kegiatan tahap awal untuk menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tercapainya tujuan tertentu.

Perencanaan dalam pelaksanaan muhadharah di mulai dengan persiapan yang dilakukan petugas muhadharah untuk melakukan penyeteroran materi yang akan disampaikan kepada pembimbing untuk dikoreksi. Kriteria dalam materi yang dibawakan siswa, temanya akan di beri oleh Pembina atau menyesuaikan dengan perayaan-perayaan hari besar di kalender jadi isi dari materi haruslah sesuai.

Kemudian setelah ditetapkan bahwa pelaksanaan muhadharah ini bersifat wajib bagi seluruh peserta didik. Muhadharah dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan suasana lapangan sekolah. Sistem yang ada dalam muhadharah yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong yakni para peserta didik yang melaksanakan muhadharah telah ditentukan jadwalnya yakni bergantian dimulai dari kelas lima hingga kelas enam. namun terkadang tidak sesuai jadwal karena masih ada lokal yang di tunjuk untuk bertugas belum siap atau bahkan tidak ingat jika minggu itu bertugas sehingga lokal yang siap akan menjadi petugasnya.

Selanjutnya, tujuan pada pelaksanaan muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong diantaranya supaya siswa berani berpidato di

lingkungannya baik dimasyarakat maupun di sekolahnya sehingga dapat berkompetisi serta meningkatkan kualitas kemampuan berbicara siswa. Walaupun perencanaan muhadharah yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong tidak ada surat keterangan (SK) secara tertulis, berdasarkan tujuan dari muhadharah ini tetap tercapai diantaranya siswa kelas tinggi telah mampu tampil untuk berpidato dengan baik.

c) Evaluasi dalam Kegiatan Muhadharah

Evaluasi adalah suatu cara dalam pemberian makna, arti, nilai, kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan keputusan tentang suatu objek. Evaluasi dalam pelaksanaan muhadharah dilakukan diakhir kegiatan berupa saran atau kritik dari pembimbing muhadharah, atau biasanya saran dan kritik juga disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru yang mengisi ceramah dalam muhadharah.

Pembimbing atau Pembina biasanya akan berkomentar dengan penampilan siswa yang berpidato saja, untuk menyampaikan saran dan kritik seperti, “bahwa penampilan kamu sudah cukup baik maka ditingkatkan lagi atau ada yang kurang maksimal dari penampilannya seharusnya kamu.....dan sebagainya”.

2. Relevansi Kemampuan Berbicara siswa/siswi dalam Pelaksanaan Program Muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong

Program muhadharah ini dilaksanakan berdasarkan latar belakangnya yaitu supaya dapat melatih siswa/siswi dalam tampil di depan umum, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa, kemudian dapat menghasilkan output yang berkualitas dan dapat melaksanakan secara langsung di lingkungannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Adapun usaha yang dilakukan oleh Pembina serta pembimbing muhadharah untuk memotivasi para peserta didik untuk mengikuti program muhadharah yakni, mengarahkan mereka serta memberi pengetahuan mengenai hal-hal yang harus dikuasi nantinya, dimulai dengan bagaimana mereka mencari isi materi serta petunjuk dalam penulisannya, memilih ayat apa yang akan dibacakan ketika sartil tilawah, pembacaan asmaul husna, cara penampilan untuk pildacil agar menarik audiens, sholawat apa yang akan ditampilkan saat muhadharah, dan yang terakhir doa. Serta memberikan informasi bahwa ikut serta dalam program muhadharah ini sangat lah penting dan bermanfaat, sebab dalam mengikutinya para peserta didik dapat mengasah kemampuan diri mereka untuk menjadi lebih baik terutama dalam kemampuan berbicara di depan umum. Dari serangkaian kegiatan muhadharah ini seluruh siswa dapat belajar mengembangkan diri, belajar berani tampil, membiasakan untuk selalu percaya diri.

Dengan begitu Pembina serta pembimbing bisa melihat perkembangan kemampuan berbicara siswa/siswi mereka satu persatu karena yang akan bertugas siswa nya bergantian, serta selalu memotivasi dan membimbing siswa dalam program muhadharah. Dengan dilaksanakan program muhadharah ini siswa/siswi yang belum lancar berbicara di depan umum dengan Bahasa yang baik dan benar akan menjadi bisa serta terbiasa, siswa yang tadinya kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri dan dapat mengetahui kemampuan-kemampuan yang ada pada siswa.

Pelaksanaan program muhadharah ini memang terdapat relevansinya dengan kemampuan berbicara peserta didik karena muhadharah ini menjadi wadah untuk siswa dapat berlatih berpidato, tampil di depan umum sehingga kemampuan berbicara siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kemampuan Bahasa nya yang masih kurang runtun dengan seringnya menjadi petugas muhadharah kemampuan berbicara serta bahasanya meningkat dan terbiasa untuk tampil di depan umum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Muhadharah

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan muhadharah ini yakni, sebagai berikut:

a) Keahlian para Bapak/Ibu Guru Pembimbing

Seorang pembimbing harus memiliki keahlian khusus pada bidangnya agar siswa yang diajarkan lebih dapat berkembang serta mempunyai wawasan ilmu yang semakin luas. Keahlian pembimbing ini dapat dilihat ketika memberitahu siswa caranya berpidato dengan menggunakan intonasi, tempo, jeda, yang baik saat berpidato, perilaku yang baik ketika berpidato, ataupun berperilaku baik bagi seorang Guru didepan siswa agar siswa dapat mencontoh apa yang telah dilihat seperti tata krama yang sopan santun serta berakhlak mulia.

b) Adanya Kegiatan Perlombaan

Kegiatan perlombaan yang dimaksud ialah perlombaan antar kelas yang menjadi petugas yang dilaksanakan pada akhir semester. Siswa yang mengikuti perlombaan antar kelas ini ditentukan oleh pembimbing/wali kelas untuk dapat ditandingkan, lalu pemenang pada perlombaan ini akan dilombakan lagi diluar sekolah. Kegiatan ini juga menjadi penyemangat bagi siswa untuk terus belajar dan latihan. Perlombaab antar kelas diselenggarakan setiap akhir semester dan ditonton oleh seluruh siswa, Bapak/Ibu Guru di MIN 1 Rejang Lebong.

c) Adanya Evaluasi Belajar

Setiap selesai bertugas pada pelaksanaan program muhadharah maka Bapak/Ibu Pembina serta Pembimbing akan melakukan evaluasi kepada para siswa dengan memberi saran atau kritik apa saja yang kurang ketika siswa menyampaikan pidato, pelafalan intonasi, jeda, serta tempo maka akan diberitahukan oleh para pembimbing serta diperbaiki kesalahannya dengan upaya agar siswa lebih berkembang serta menjadi lebih baik kedepannya.

2) Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program muhadharah diantaranya:

a) Minat Siswa

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti program muhadharah ini dikarenakan siswa nya masih ada yang mengalami demam panggung sehingga mereka merasa takut ketika disuruh menjadi petugas untuk tampil di depan umum. Peneliti menyimpulkan dari wawancara yang telah dilaksanakan bahwa ada beberapa siswa yang sangat antusias dan bersemangat dari awal hingga akhir, ada juga yang bermalas-malasan karena terfokus dengan teman di sebelahnya sehingga menimbulkan keributan sehingga mengikuti muhadharah hanya sebagai formalitas.

Hal ini terjadi karena seluruh peserta muhadharah di satukan dalam satu lapangan sehingga kemungkinan besar mereka ngobrol dengan teman nya. Sehingga Bapak/Ibu Guru harus mengawasi siswa nya agar tidak ngobrol dan tertidur selama kegiatan dilaksanakan. Siswa yang seperti ini membutuhkan perhatian yang lebih, diberi nasihat, bimbingan serta arahan oleh pembimbing nya masing-masing.

b) Karakter siswa yang berbeda

Karakter setiap siswa memanglah berbeda-beda hal ini yang menjadi perhatian penting bagi setiap pembimbing/wali kelas untuk lebih mengenali setiap karakteristik siswa supaya perbedaan tersebut dapat dilalui. Dengan cara tidak membeda-bedakan antara siswa dengan siswa yang lainnya agar proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan antara pembimbing dengan siswa. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran khusus bagi para Bapak/Ibu Guru untuk mengajar para siswanya berpidato dengan baik dan benar.

c) Kurangnya Waktu Berlatih Di Sekolah

Dalam latihan sebelum kegiatan pelaksanaan muhadharah dimulai, siswa berlatih terlebih dahulu agar apa yang akan ditampilkan berjalan sesuai yang diharapkan sejak awal.

Namun, waktu latihan di sekolah ini kurang maksimal karena terbatas dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga para petugas hanya bisa latihan di sekolah pada saat istirahat bersama pembimbing atau latihan bersama teman-temannya.

Jadi para petugas muhadharah diharuskan latihan mandiri dirumah supaya lebih fasih. Namun hal ini tidak dilaksanakan oleh seluruh petugas muhadharah sehingga penampilannya kurang maksimal. Hal ini dikarenakan mereka malas latihan mandiri, tidak ada yang mengawasi serta memberi saran jadi, fokus latihan mereka hanya di sekolah dengan waktu yang singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan data yang telah penulis himpun kemudian dianalisis dengan teori dan penelitian yang telah di dapat maka disimpulkan secara umum Pelaksanaan Program Muhadharah dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta didik MIN 1 Rejang Lebong dikatakan cukup maksimal, hal tersebut dapat dilihat beberapa simpulan berikut:

1. Pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan yakni setiap hari jumat pada minggu ketiga. Dan program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI, bagi kelas yang ditunjuk untuk menjadi petugas maka mempersiapkan diri untuk tampil seperti mempersiapkan mental atau kepercayaan diri, olah vocal, volume, penguasaan materi, penguasaan audiens, intonasi suara.
2. Relevansi terhadap kemampuan berbicara pada peserta didik dalam program muhadharah ini untuk mengembangkan kemampuan bicara siswa menjadi wadah untuk berlatih berbicara di depan umum. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kemampuan bahasanya yang masih kurang runtun dengan mengikuti muhadharah ini kemampuan berbicara serta bahasanya meningkat dan terbiasa untuk tampil di depan umum.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Faktor pendukung seperti

keahlian Guru serta siswa, antusias serta partisipasi siswa, perlombaan serta evaluasi. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi, minat siswa, serta karakteristik siswa yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh selama penelitian dilaksanakan, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada:

1. Untuk lembaga MIN 1 Rejang Lebong
 - a. Kepada Pembina muhadharah serta pembimbing untuk senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa supaya minat pada siswa untuk mengikuti pelaksanaan muhadharah.
 - b. Berupaya untuk meningkatkan kegiatan muhadharah kepada seluruh siswa.
 - c. Mempertahankan serta mengembangkan pelaksanaan program muhadharah ini sehingga apa yang telah diharapkan oleh MIN 1 Rejang Lebong terhadap siswa terdapat keselarasan.
2. Untuk siswa
 - a. Selalu meningkatkan kedisiplinan dan taat dalam melaksanakan muhadharah.
 - b. Bersungguh-sungguh melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di sekolah.
 - c. Rajin belajar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhrah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta, 2017), h.21-22.
- Amatul Muinah, “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”.(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.7.
- Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 158.
- Adha, Khoolifatul. *Panduan Mudah Public Speaking*. (Yogyakarta: Notebook, 2014), h.65-66.
- Arif Yosodipuro, (2020). *Pintar Pidato*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h.12.
- Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Beepublish, 2018)
- Balqishayyirah, (2013). *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press. h.14.
- Burhan Nugianyantoro, (2005), *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Sastra*, Yogyakarta: PPF, hal.259.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, Ed 1, Cet,2,April 2007), hlm.115.
- Densemia Yunita Wabdaron, Yasen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol.2, No 1 (2020): h.28.
- Dilyauddin, A., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3).
- Djago Trigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015). h. 7.4.

- Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'I di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h. 307-309.
- Eti Setiawan dan Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Intaksional (Kajian Pragmatik)*, (Malang: UB Press, 2018). h. 47.
- Elvi Susanti *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 50.
- Elvinaro Ardianto, *Metologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Badung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal 194.
- Fatimah Nurul Afa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No. 2 (2020): h. 87.
- Farida Rahim dkk. 2007. Modul Diklat Guru Kelas, *Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. (hal. 4-98). Padang: UNP.
- Henry Guntur Taringan, (2008), *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hal. 15.
- Henry Guntur Taringan, (2008), *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hal. 16.
- Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia disekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 61.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008): h. 196.
- Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol.2 No 2 (2019): h. 192.
- Kurnia Harahap, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh Dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di mts Islamiyah Babussalam Sihopuk baru kec. Halongonan Timur."
- Luqman Hadinegoro, *Teknis Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h. 1.
- Luqman Hadinegoro, *Teknis Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h. 6-7.
- Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 235.

- Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm 120.
- Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151.
- Noris Firmansyah, “*Efektivitas Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*”, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.
- Rike Rismayanti, *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Melatih Keterampilan Berbicara. Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suharyanti, *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 48.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129.
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia). 2010.
- Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 86.
- S Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2015). Hlm. 80.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 213-215

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)

RESPONDEN : KEPALA SEKOLAH

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, akrab, serta kekeluargaan.
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Pewawancara yakni peneliti itu sendiri.
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen Wawancara

1. Sejak tahun berapa pelaksanaan program muhadharah ini dilaksanakan?
2. Apa Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong?
4. Menurut ibu apakah program muhadharah ini sudah terlaksana sesuai dengan yang di inginkan?
5. Menurut ibu faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan program muhadharah ini?
6. Menurut ibu apa saja faktor penghambat yang ditemui oleh guru Pembina muhadharah ini?

7. Apakah program muhadharah ini dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan berbicaranya?

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)

RESPONDEN : PEMBINA MUHADHARAH

A. Petunjuk Wawancara

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, akrab, serta kekeluargaan.
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Pewawancara yakni peneliti itu sendiri.
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong?
2. Apa saja yang dipersiapkan Ibu dalam perencanaan kegiatan muhadharah?
3. Berapa kali kegiatan muhadharah ini dilaksanakan?
4. Apakah ada seleksi dalam memilih siswa yang ditunjuk sebagai petugas muhadharah?
5. Apakah topik dari pidato ditentukan oleh Ibu selaku Pembina?
6. Rangkaian apa saja yang ada pada pelaksanaan program muhadharah ini?
7. Apakah program muhadharah ini sudah terlaksana sesuai dengan yang di inginkan?

8. Metode apa yang Ibu gunakan dalam program muhadharah ini?
9. Menurut ibu adakah hubungannya program muhadharah ini dengan kemampuan berbicara siswa?
10. Adakah peningkatan dalam kemampuan berbicara siswa setelah melaksanakan program muhadharah?
11. Apakah dalam pelaksanaan program muhadharah ini dilakukan penilaian serta evaluasi ?
12. Menurut ibu adakah faktor penghambat yang ditemui dalam penyelegaraan muhadharah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)

RESPONDEN : WALI KELAS/PEMBIMBING MUHADHARAH

A. Petunjuk Wawancara

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, akrab, serta kekeluargaan.
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Pewawancara yakni peneliti itu sendiri.
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu ketika siswa nya ditunjuk sebagai petugas muhadharah?
2. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya program muhadharah ini apakah kemampuan berbicara siswa meningkat?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah mengikuti program muhadharah ?
4. Bagaimana langkah/strategi yang diambil sebagai pembimbing dalam mengatasi persoalan kemampuan berbicara siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)

RESPONDEN : SISWA

A. Petunjuk Wawancara

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, akrab, serta kekeluargaan.
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Pewawancara yakni peneliti itu sendiri.
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

B. Instrumen Wawancara

1. Setelah anda mengikuti program muhadharah ini dampak apa yang anda rasakan dalam kemampuan berbicara ?
2. Bagaimana cara anda mempersiapkan diri untuk mempersiapkan muhadharah ini?
3. Manfaat apa yang ada rasakan setelah melaksanakan program muhadharah ini?

PEDOMAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PROGRAM MUHADHARAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIN 1 REJANG LEBONG)

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data sebagai berikut :

- a. Mengamati situasi dan kondisi pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.
- b. Mengamati proses pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.
- c. Mengamati Pembina dan pembimbing Muhadharah dalam membimbing serta mengarahkan saat proses pelaksanaan program muhadharah.

2. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan :

- a. Historis dan geografis di MIN 1 Rejang Lebong.
- b. Data identitas di MIN 1 Rejang Lebong.
- c. Visi dan Misi di MIN 1 Rejang Lebong.
- d. Keadaan sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong.
- e. Struktur organisasi di MIN 1 Rejang Lebong.
- f. Keadaan Guru, staf dan siswa-siswi di MIN 1 Rejang Lebong.
- g. Proses pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong.

TRANSKIP WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH, PEMBINA DAN PEMBIMBING MUHADHARAH DI MIN 1 REJANG LEBONG

Nama Informan : Mufidatul Chairi, S.Ag, M. Pd.I

Tanggal : 04 September 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong ?
Informan	Muhadharah merupakan Program/Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong, muhadharah telah dicetuskan sejak tahun 2005, adapun diadakan program ini yakni untuk wadah/tempat siswa mengembangkan kemampuan pada siswa dan kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu ke tiga hari jum'at yang diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Nama Informan : Kurniati, S.Pd

Tanggal : 26 Juni 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong ?
Informan	Muhadharah merupakan salah satu program untuk mengasah kemampuan siswa terkhusus dalam kemampuan berbicara di depan umum, karena dalam kegiatan muhadharah itu sendiri ada

	<p>runtutan acara yang telah tersusun secara sistematis mulai dari pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, qiro', pidato, pildacil, sholawatan, sartil tilawah, doa, serta sambutan dari guru pembina lalu penutup. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah terhadap kemampuan berbicara peserta didik menurut saya sudah.... Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang sudah percaya untuk tampil, serta tidak terbata-bata dalam menyampaikan pidato.</p>
--	--

Nama Informan : Kurniati,S.Pd

Tanggal : 26 Juni 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	<p>Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam pelaksanaan program muhadharah di MIN 1 Rejang Lebong ?</p>
Informan	<p>Yaa , tentunya dalam program ini diharapkan kemampuan berbicara siswa dapat dikembangkan lagi yakni dengan membuat mereka terus berlatih dan belajar lagi dengan diarahkan dan dibimbing oleh pembina dan pembimbing. Bisa diambil contoh saat siswa ditugaskan untuk berpidato disitu siswa akan diberi tema kemudian isi dari teks pidato mereka mencari sendiri sehingga mereka bisa dengan mudah menyampaikan isi pidato yang mereka buat di depan umum.</p>

Nama Informan : Rolly Junizan,S.Pd

Tanggal : 26 Juli 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana peran bapak selaku wali kelas ketika siswanya ditunjuk sebagai petugas muhadharah?
Informan	ya, krtika kelas saya dapat giliran untuk menjadi petugas muhadharah maka saya selaku wali kelas akan membimbing mereka untuk latihan terlebih dahulu, latihan dilaksanakan di ruang kelas. Pada saat latihan berpidato saya akan memberikan kesempatan untuk petugas tampil di depan teman kelasnya terlebih dahulu untuk melatih mental mereka kemudian akan saya koreksi dari penampilanya kemudian akan saya arahkan dan bimbing supaya tampilan mereka maksimal saat bertugas.

Nama Informan : Sri Sundari,S.Pd

Tanggal : 02 Agustus 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana peran ibu selaku wali kelas ketika siswanya ditunjuk sebagai petugas muhadharah?
Informan	Tentunya saya akan melatih siswa saya terlebih dahulu sebelum tampil menjadi petugas muhadharah, latihan ini biasanya dilaksanakan dikelas kemudian akan dibagi siapa saja yang akan menjadi petugas secara bergilir supaya setiap anggota kelas mendapatkan kesempatan menjadi petugas

	<p>muhadharah. Untuk latihan berpidato dan lainnya. Biasanya saya memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana berpidato dengan baik, memperhatikan intonasi, penguasaan materi, tempo, lafal serta gerak tubuh supaya audiens tertarik dengan apa yang kita sampaikan kemudian siswa akan berlatih secara mandiri di rumah masing-masing.</p>
--	---

Nama Informan : Hilda Kurniati, S.Pd

Tanggal : 26 Juli 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Apakah ada perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan setelah mengikuti program muhadharah ini?
Informan	Selama siswa saya menjadi petugas muhadharah ini sudah terlihat ada perubahan dalam keberanian tampil, kemampuan berbicara yang membaik dari sebelumnya yang masih terbata-bata saat menyampaikan pesan di depan umum sekarang tinggal menyempurnakan dengan tatacara pidato yang baik dan benar

TRANSKIP WAWANCARA
SISWA MIN 1 REJANG LEBONG

Nama Informan : Raditya Caesar

Tanggal : 02 Agustus 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana cara anda mempersiapkan diri ketika menjadi petugas muhadharah?
Informan	Biasanya saya berlatih berulang-ulang di rumah dengan kakak saya supaya saat tampil saya dapat menguasai materi yang akan saya sampaikan karena waktu latihan disekolah tidak lah banyak.

Nama Informan : Razil Mahasin

Tanggal : 02 Agustus 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana cara anda mempersiapkan diri ketika menjadi petugas muhadharah?
Informan	Yaa, saya berlatih sendiri dirumah karena dari guru sudah diberikan tema sehingga untuk isi teks nya saya membuat sendiri jadi isi teksnya tidak terlalu banyak cukup saya paham dengan materinya saja, nanti pas tampil berpidato saya improvisasikan saja sendiri tidak harus sama dengan isi teksnya jika lupa akan saya lihat teksnya karena saat berpidato

	dibebaskan untuk tidak atau menggunakan teks pidato.
--	--

Nama Informan : Raditya Caesar

Tanggal : 02 Agustus 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana cara anda mempersiapkan diri ketika menjadi petugas muhadharah?
Informan	Biasanya saya berlatih berulang-ulang di rumah dengan kakak saya supaya saat tampil saya dapat menguasai materi yang akan saya sampaikan karena waktu latihan disekolah tidak lah banyak.

Nama Informan : zahira

Tanggal : 02 Agustus 2023

	Jenis Kajian
Peneliti	Menurut anda apakah ada perbedaan kemampuan berbicara anda setelah mengikuti program muhadharah ini?
Informan	Tentunya ada, saat pertama saya ikut dan menjadi petugas muhadharah ini saya belum bisa apa-apa bahkan untuk tampil di depan kelas pun saya masih malu dan tidak berani, apalagi menjadi petugas muhadharah yang akan tampil didepan umum, memiliki kemampuan bicara/publik speaking yang

	<p>bagus, lancar dalam mengucapkan setiap kalimat. Setelah beberapa kali saya mendapat giliran menjadi petugas muhadharah saya sudah mulai berani tampil, kosakata bahasa saya meningkat karena saya terus berlatih sehingga jika nanti mendapatkan giliran untuk bertugas kembali saya sudah siap dan tidak ragu lagi untuk tampil.</p>
--	--

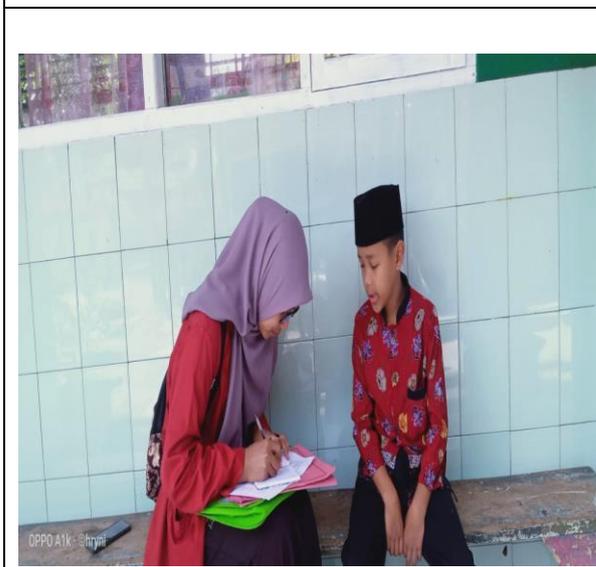
DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI WAWANCARA



PELAKSANAAN MUHADHARAH



PELAKSANAAN MUHADHARAH



